

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Saat berada di usia dini anak banyak belajar berbagai hal baru yang didapat oleh anak melalui orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Anak yang baru lahir hingga berusia 6 tahun merupakan anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan perkembangan karakter dan kepribadian anak (Akbar, 2020). Banyak hal yang perlu dikembangkan sehingga anak mampu berkembang dengan baik, hal inilah yang mendorong pentingnya Pendidikan pada anak usia dini.

Pada rentang usia dini anak perlu mendapatkan Pendidikan agar anak mampu terus bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkatan usia anak. Sesuai dengan undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah usaha pembinaan yang di arahkan kepada anak dari meruka lahir hingga usia enam tahun. Usaha ini dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik maupun mental anak sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya (Istiana, 2014). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya mendidik anak usia dini dalam berbagai hal agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Pendidikan pada anak usia dini tidak hanya sekedar terbatas pada

pembentukan sikapnya saja melainkan juga terhadap segala aspek perkembangan. Pada periode ini anak mengalami berbagai bentuk perkembangan dalam diri mereka. Sehingga, perlu adanya stimulasi yang diberikan agar anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar PAUD ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu: 1. Nilai Agama dan Moral, 2. Fisik Motorik, 3. Kognitif, 4. Bahasa, 5. Sosial-emosional, 6. Seni. Keenam aspek perkembangan tersebut tentunya sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. seluruh aspek perkembangan tersebut tentunya harus dikembangkan sedari dini agar anak mampu tumbuh dan berkembang kemampuannya sesuai dengan usianya. Perkembangan utama yang yang penting adalah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif ini merujuk pada cara berpikir seseorang, hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengaitkan, menilai, dan mempertimbangkan sebuah kejadian atau peristiwa yang terjadi. Kemampuan kognitif merupakan bagian dari otak, yang berguna dalam pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian. Hal ini juga merujuk pada perkembangan cara berpikir anak seperti saat mereka belajar tentang orang lain, mempelajari hal-hal baru, mengumpulkan banyak ingatan dan memperluas pengalaman. Sehingga anak dapat menyesuaikan diri dilingkungannya, atau secara sederhananya kemampuan kognitif bisa diartikan sebagai kemampuan anak dalam berpikir lebih kompleks serta kemampuan anak dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah (Izzuddin, 2021).

Di dalam perkembangan kognitif ini terbagi menjadi 3 yaitu: Pemecahan masalah, Berpikir Logis dan Berpikir Simbolik. Tahapan berpikir simbolik ialah

tahap belajar pada anak dalam mengenal konsep. Konsep dipelajari supaya mereka bisa memahami suatu objek tetapi tidak bergantung dengan objek nyata. Anak-anak menggunakan lambang atau simbol yang mereka gunakan pada benda yang tidak terlihat dihadapan mereka (Awan dalam Istanti dkk, 2021). Hal ini dikarenakan anak mulai belajar mengenai warna, bentuk, ukuran, pola, anak juga mempelajari matematika dasar seperti perbandingan banyak/sedikit, sama atau tidak sama, lebih besar-lebih kecil, konsep angka, konsep bilangan, menghitung, dan pengelompokan.

Konsep bilangan adalah kemampuan matematika dasar yang menjadi hal penting untuk dikenalkan pada anak sedari kecil, sebab anak tidak akan terlepas dari bilangan dan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Tentu penting untuk meningkatkan kemampuan matematika dasar yang salah satunya adalah kemampuan mengenal konsep bilangan ini agar anak tidak kesulitan saat mereka memasuki jenjang yang lebih tinggi. Mengetahui konsep bilangan ini dibagi menjadi menghitung bilangan, membilang jumlah benda, membandingkan dan mengetahui simbol-simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. Kemampuan mengetahui konsep bilangan adalah kemampuan anak dalam mengurutkan angka, kemampuan membilang atau menghitung angka 1-10, dan menghubungkan jumlah benda dengan angkanya, serta mampu mengurutkan bilangan baik menggunakan benda ataupun tidak (Gunanti dkk, 2021). Mengetahui konsep bilangan ini menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dikenalkan pada anak karena ini merupakan kemampuan matematika dasar yang harus dipahami anak. Melalui stimulasi yang tepat tentunya akan memudahkan anak dalam mengetahui konsep bilangan, akan tetapi masih banyak anak yang kesulitan dalam mengetahui konsep bilangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Furqon Sekernan, Peneliti menemukan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak masih rendah hal ini terlihat 9 dari 13 siswa masih terdapat permasalahan seperti anak belum mampu membilang dengan benda 1-10 dengan benar. Pada saat diajak membilang sejumlah benda konsentrasi anak saat menyebutkan bilangan tersebut sering hilang dan saat menghitung sejumlah benda anak sering tidak fokus dan sekedar menghitung dimulut sehingga jumlah benda sebenarnya dengan yang dikatakan anak berbeda. Anak belum mengenal lambang bilangan dan kesulitan saat diajak menghubungkan sejumlah benda dengan lambang bilangannya. Hal ini terlihat dari anak mampu menyebutkan bilangan dengan tepat tetapi saat guru menunjuk lambang bilangan secara acak anak tidak dapat menjawab dengan benar lambang bilangan tersebut dan berakhir dengan menjawab lambang bilangan secara acak asal menjawab. Kebanyakan anak lebih kepada menghafal atau mengingat tanpa memahami bahwa setiap bilangan memiliki lambang dan mewakili sejumlah objek tertentu. Sehingga ketika diajak untuk mengumpulkan benda sesuai lambang bilangan, anak mengumpulkan benda secara acak dan tidak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.

Masalah lainnya anak masih belum mampu mengurutkan bilangan dengan benar dan masih sering terbalik saat mengurutkan bilangan tersebut. Jika diajak mengurutkan sejumlah benda sesuai urutan anak masih kesulitan karena anak belum memahami jumlah benda tersebut sehingga mereka kebingungan saat mengurutkannya. Permasalahan lainnya anak masih kesulitan saat membandingkan mana bilangan yang lebih banyak/sedikit dan sama/tidak sama yang disebabkan karena anak belum mengerti konsep dari jumlah bilangan tersebut. Media dalam

proses belajar mengajar yang dipakai masih kurang bervariasi dan dalam pengenalan konsep bilangan masih berpusat pada guru seperti menulis di papan tulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut tentu perlu adanya solusi atau tindakan yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran, anak usia dini akan lebih menyukai kegiatan belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini selaras dengan hakikat anak usia dini yang belajar melalui bermain. Agar proses pembelajaran tersebut menyenangkan tentunya perlu media yang dapat mendorong semangat anak dalam belajar. Media merupakan segala hal yang bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan anak sehingga dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang maksimal. Jenis media yang diterapkan haruslah dapat membawa anak ke dunia anak yang tulus, murni dimana mereka dapat mencapai berbagai hal yang kreatif, berekspresi, bermain dan belajar (Susilowati, 2014). Dengan penggunaan media pembelajaran ini tentunya proses belajar anak menjadi lebih menyenangkan dan materi pembelajaran tersebut dapat tersampaikan kepada anak. Ada berbagai macam media pembelajaran yang cocok digunakan dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini, salah satunya adalah media *Activity Box*.

Media *Activity Box* adalah media berbentuk box/kotak yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas yang bisa membantu anak dalam mengenal konsep bilangan. Aktivitas yang bisa dimainkan oleh anak mulai dari aktivitas mengenal bilangan, mencocokkan bilangan dengan benda, mengurutkan bilangan, dan lain sebagainya. Media *Activity Box* ini memiliki sisi-sisi yang dapat digunakan oleh

anak sehingga mereka bisa melakukan beberapa kegiatan dalam satu media pembelajaran sehingga lebih praktis dan menarik. Media ini dapat dibuka dan ditutup serta didalamnya terdapat kotak yang berisi benda-benda yang dapat dimainkan oleh anak. *Activity Box* ini dapat di desain sesuai kebutuhan anak, sehingga sangat efisien untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini. Dengan menggunakan media ini tentu saja diharapkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dijelaskan diatas terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun tersebut. Maka dari itu, disini peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media *Activity Box* Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Furqon Kecamatan Sekernan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal Konsep Bilangan anak usia 4-5 tahun masih tergolong kurang optimal. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan seperti anak belum mampu membilang dengan benda 1-10 dengan benar
2. Masalah lainnya anak belum mampu mengurutkan bilangan dengan benar dan kesulitan saat diajak mengurutkan benda sesuai dengan bilangannya.
3. Anak belum mengenal lambang bilangan dan kesulitan saat diajak menghubungkan sejumlah benda dengan lambang bilangannya.
4. Anak masih kesulitan saat membandingkan sejumlah benda seperti mana bilangan yang lebih banyak/sedikit dan sama/tidak sama yang disebabkan

karena anak belum mengerti konsep dari jumlah bilangan.

5. Media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak yang masih kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini agar pembahasan dalam penelitian ini tidak merambah ke masalah lain. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *Activity Box* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak berusia 4-5 tahun di TK Al-Furqon Sekernan Muaro Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Activity Box* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Al-Furqon Kecamatan Sekernan Muaro Jambi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media *Activity Box* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Al-Furqon Kecamatan Sekernan Muaro Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berguna bagi banyak pihak seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan acuan untuk penelitian lainnya yang akan mengambil tentang topik yang sama pada penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Anak

Dengan menggunakan media *Activity Box* ini diharapkan anak dapat lebih bersemangat dan tertarik saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan dengan menggunakan media ini kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dapat berkembang sesuai dengan usianya.

b. Guru

Melalui penggunaan media *Activity Box* ini diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan belajar secara bervariasi, sehingga dapat mengundang perasaan senang pada anak. Media ini juga bermanfaat dalam membantu guru karena didalamnya telah terdapat berbagai aktivitas yang bisa dimainkan anak.

c. Sekolah

Sebagai sumbangsih dalam memudahkan guru dan sekolah terhadap pemenuhan kebutuhan guru dan sekolah. Serta hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan baru tentang pentingnya penggunaan media yang menarik dalam meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak 4-5 tahun.

1.7 Definisi Operasional

- a. Media *Activity Box* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk Box/Kotak yang ditiap sisinya terdapat berbagai aktivitas berbeda yang dapat dimainkan oleh anak. Tiap sisi pada media ini memiliki aktivitas kegiatan yang berbeda-beda yang berhubungan dengan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun. *Activity Box* ini bisa dibuka tutup saat menggunakannya.
- b. Kemampuan mengenal konsep bilangan adalah kemampuan anak dalam memahami matematika dasar seperti mengenal bentuk lambang bilangan, mengurutkan bilangan, mengenal dan mencocokkan benda sesuai dengan lambang bilangannya dan mengetahui konsep banyak dan sedikit. Kemampuan mengenal konsep bilangan juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami bahwa setiap bilangan mewakili sejumlah objek.